

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

“Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.<sup>1</sup>

Situasi dan kondisi masyarakat yang sering berubah-ubah, seharusnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi harus berorientasi ke masa mendatang, pendidikan seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan terjadi atau yang akan dihadapi peserta didik di masa mendatang.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.75.

“Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti”.<sup>2</sup> Dalam pelaksanaannya suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan ataupun *out put* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan.

Seorang siswa yang berhasil dalam menuntut ilmu tidak cukup dinilai hanya berhasil di bidang akademisnya saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi lain di sekolah yang pernah diraihinya, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengamalan etos belajar, keluhuran akhlaq dan tingkah laku kesehariannya, apakah sesuai dengan norma dan etika agama atau tidak? Selain itu keberhasilan pendidikan itu dapat kita lihat dari beberapa hal, diantaranya: tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti pada perolehan nilai akhir yang memuaskan.

Namun, yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri peserta didik dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan ataupun ilmu yang telah didapat dari guru, dari pengalaman atau lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan pendidikan bagi seorang anak atau siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan anak diusia selanjutnya.

---

<sup>2</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013) hlm. 1.

“Ada beberapa indikator proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil, diantaranya adalah, siswa:

1. Menguasai ilmu pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang ditelaah diberikan guru serta memiliki ketrampilan sesuai bakat dan minatnya.
2. Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggungjawabkan.
3. Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat.
4. Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara dan keluarga.
5. Mampu menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu serta menghayati hikmah-hikmahnya”.<sup>3</sup>

Kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain:

1. Pendekatan masih cenderung normatif, dalam artian pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
2. Kurikulum pendidikan agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum

---

<sup>3</sup> Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cintailmu 2001), hlm. 91.

informasi, tetapi pihak guru PAI seringkali terpaksa padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.

3. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pendidikan cenderung monoton.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

“Atho' Mudzhar juga mengemukakan bahwa merosotnya moral dan akhlaq peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman yang utuh, selain itu metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan”.<sup>4</sup>

Strategi guru agama dalam evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah di SMP AL-Ikhsan banyak yang dari SD Negeri ini tentu saja menjadikan tantangan bagi pengajar karena dengan latar belakang pendidikan yang basic agamanya berbeda antara SD dan MI mau tak mau optimalisasi PAI terhambat.

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 26

“Dari uraian diatas dapat dipahami bahwasannya yang menjadi kelemahan dan menjadi bahan kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, termasuk didalamnya juga aspek dari guru yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama, selain itu juga muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana dan prasarana termasuk di dalamnya buku-buku pendukung dan bahan-bahan ajar pendidikan agama”.<sup>5</sup> “Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional” .<sup>6</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, “pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam”.<sup>7</sup> Oleh karena itu penyampaian pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

“Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama

---

<sup>5</sup>Ibid, hlm 26

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), hlm.75.

<sup>7</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28.

Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT<sup>8</sup>.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai intraksi dan pengalaman belajar.

Sehingga disimpulkan bahwa guru sebagai penentu metode dalam pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa. Namun terkadang guru tidak menyadari hal ini, akan tetapi lebih berfokus pada kualitas pembelajaran.

Fakta tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti, sehingga dapat diketahui bagaimana perhatian siswa kepada guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengambil judul “ Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Al-Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek ”

---

<sup>8</sup> Zuhairini. *Metodologi Pendidikan agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hlm. 45.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas maka secara general penelitian ini terfokus dan ingin mengungkap strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fokus tersebut rinciannya sebagai berikut

- a) Bagaimana strategi guru agama dalam membuat Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al- ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek?
- b) Bagaimana strategi guru agama dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-ikhsan Ngadirejo pogalan Trenggalek?
- c) Bagaimana strategi guru agama dalam Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek

## **C. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui strategi guru agama dalam membuat Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Di SMP Al-Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek?
- b) Untuk mengetahui strategi guru agama dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Di SMP Al-Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek?
- c) Untuk mengetahui strategi guru agama dalam Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Di SMP Al-Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Pendidikan agama Islam khususnya dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### 2. Secara praktis

###### a) Bagi siswa

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

###### b) Bagi guru

Sebagai evaluasi atau masukan bagi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik yang sesuai ajaran agama, berperilaku baik dari segi moral, sifat, maupun etika. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik.

###### c) Untuk SMP AL-IKHSAN Ngadirejo Pogalan Trenggalek

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SMP AL-IKHSAN Ngadirejo Pogalan Trenggalek yang dijadikan obyek penelitian untuk mengembangkan strategi Guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



d) Untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian ataupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garis besar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu:

Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Al-Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek”

### 1. Definisi Konseptual

a) Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut *Reber*, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>9</sup> Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2004), hal 214

untuk bertindak dalam usahamencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

- b) pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.<sup>11</sup> Oleh karena itu penyampaian pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- c) Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.
- d) kualitas adalah kualitas/ mutu; baik buruknya barang.<sup>12</sup> Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal
- e) Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka cipta. 2002) hal 5

<sup>11</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 28.

<sup>12</sup>Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya Arkola, 1994), hal. 384

keagamaan, aktivitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai intraksi dan pengalaman belajar.

## 2. Definisi operasional

Menurut pandangan peneliti, judul skripsi “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Al-Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek”, dimaknai dengan mencari fakta mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka yang dimaksud “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” dalam penelitian adalah bagaimana guru PAI membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI mengevaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Utama, bagian utama pada skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:
  - a. BAB I : Pada bab ini, penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
  - b. BAB II: pada bab ini berisi tentang landasan teori terdiri dari pembahasan tentang pendidikan agama Islam, ini menyangkut beberapa masalah, yaitu pengertian, dasar dan tujuan, materi pendidikan agama Islam; pembahasan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - c. BAB III pada bab ini, akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
  - d. BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan meliputi: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.
  - e. BAB V ini merupakan bab penutup yang terdiri dari: kesimpulan, dan saran/rekomendasi.
3. Bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.